

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu jenis komoditas laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Produksi kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang tersedia di Departemen Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2000 ekspor kepiting mencapai 12.381 ton dan meningkat menjadi 22.726 ton pada tahun 2007 (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2009).

Salah satu produk kepiting bakau yang sedang diminati dipasaran adalah kepiting soka atau kepiting cangkang lunak. Kepiting soka disebut juga kepiting cangkang lunak. Lunaknya cangkang yang dimiliki kepiting bukan karena jenis kepitingnya, tapi disebabkan kepiting baru yang mengalami proses *moulting*. *Moulting* adalah peristiwa alami yang terjadi pada kepiting bakau dan hewan crustasea lainnya. Peristiwa *molting* tersebut ditandai dengan terlepasnya cangkang lama dan terbentuk cangkang baru. Tubuh yang mengalami *moulting* pada kepiting biasanya banyak menyerap air dan juga menghasilkan peningkatan ukuran tubuh. (Nurdin, 2010).

Pada kepiting jantan ukuran 80 gram, kecepatan *moulting* dengan perlakuan pemotongan anggota tubuh mencapai waktu 18 hari 13 jam, sedangkan pada betina dapat mencapai 18 hari 19 jam (Thoha, 2010).

Faktor - faktor lingkungan yang mempengaruhi laju pertumbuhan dan kecepatan *moulting* kepiting bakau (*Scylla serrata*) adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain pakan, musim, dan kualitas air. Faktor internal antara lain ukuran kepiting, kelengkapan anggota tubuh dan variasi genetik /keturunan (Nurdin, 2010).

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap *moulting* adalah musim dan kualitas air. Musim dan kualitas air pada kepiting bakau sangat berpengaruh besar bagi budidaya tambak. Hal ini terjadi karena salinitas dan suhu adalah faktor lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh musim. Musim kemarau dan musim hujan masing – masing selama periode waktu enam bulan. Selama musim

kemarau biasanya berlangsung antara Mei hingga Oktober dan musim penghujan antara Nopember sampai April (Fujaya, 2012).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Perubahan parameter kualitas air pada musim yang berbeda diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kecepatan *moulting* kepiting bakau. Perbedaan kecepatan *moulting* memberikan dampak yang signifikan terhadap penambahan biomassa kepiting bakau. Oleh karena itu didalam penelitian ini dianalisis mengenai dampak perbedaan musim terhadap laju pertumbuhan dan kecepatan *moulting* kepiting bakau.

1.3. BATASAN MASALAH

Penelitian ini berfokus pada pengaruh perubahan faktor lingkungan seperti salinitas, pH, suhu, dan DO akibat musim yang berbeda terhadap laju pertumbuhan dan kecepatan *moulting* kepiting bakau (*Scylla serrata*).

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan musim terhadap laju pertumbuhan dan kecepatan *moulting* kepiting bakau (*Scylla serrata*).

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembudidaya kepiting dalam menentukan musim yang tepat untuk melaksanakan budidaya dan kegiatan pengembangan produksi.

1.6. HIPOTESIS

Diduga laju pertumbuhan dan kecepatan *moulting* kepiting bakau (*Scylla serrata*) dipengaruhi oleh musim.